



Persepsi Guru terhadap Penilaian pada Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka TK Insan Tauhid Al Khair

Aulia Shafira¹, Dina liliani², Buraidah³, Deva Safta Juwita⁴, Ainul Qanzi Arasy⁵, Lina Amelia⁶
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Email: auliaaashfiraa07@gmail.com, dinaliliani24082003@gmail.com,

buraidahburaidah58@gmail.com, devadeva9@gmail.com, rassy9696@gmail.com,
lina@ar-raniry.ac.id

Article info

Article history:

Received Oktober 07, 2024

Revised November 05, 2024

Accepted November 16, 2024

Available Online November 30, 2024

Kata Kunci:

Persepsi Guru, Penilaian, Kurikulum 2013, Kurikulum Merdeka, Pendidikan Anak Usia Dini, TK Insan Tauhid Al Khair.

Keywords:

Teachers' Perception, Assessment, 2013 Curriculum, Merdeka Curriculum, Early Childhood Education, TK Insan Tauhid Al Khair

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi guru terhadap penilaian pada Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-Kanak Insan Tauhid Al Khair. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode deskriptif dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka telah diterapkan di TK Al Khair sejak tahun lalu, menggantikan Kurikulum 2013. Persepsi Guru pada metode penilaian tidak jauh berbeda antara penilaian Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka seperti observasi, portofolio, narasi, dan ceklis, dengan observasi menjadi yang paling sering digunakan karena dinilai efektif untuk menilai perkembangan anak. Namun, metode foto berseri dalam Kurikulum Merdeka masih belum optimal diterapkan karena keterbatasan waktu dan pemahaman teknis. Meskipun transisi kurikulum berjalan lancar, tantangan dalam pemahaman instrumen penilaian baru masih terasa. Dukungan berupa pelatihan dan fasilitas dari pihak sekolah sangat diperlukan. Kurikulum Merdeka dinilai memberikan fleksibilitas yang mendukung pengembangan bakat dan minat anak, dengan

keberhasilan implementasinya bergantung pada kesiapan guru dan dukungan manajemen sekolah.

Abstract

This study aims to analyze teachers' perceptions of assessment methods in the 2013 Curriculum and the Merdeka Curriculum at Insan Tauhid Al Khair Kindergarten. The research utilized a descriptive method with observation, interviews, and documentation as data collection techniques. The findings indicate that the Merdeka Curriculum has been implemented at Al Khair Kindergarten since last year, replacing the 2013 Curriculum. Teachers' perceptions of assessment methods, such as observation, portfolios, narratives, and checklists, show little difference between the two curricula. Observation is the most frequently used method, considered effective for assessing children's development. However, the photo series method in the Merdeka Curriculum has not been optimally implemented due to time constraints and limited technical understanding. Although the curriculum transition has been smooth, challenges persist in understanding the new assessment instruments. Support in the form of training and resources from the school is highly needed. The Merdeka Curriculum is perceived to offer flexibility in fostering children's talents and interests, with its successful implementation depending on teachers' readiness and school management support.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan penjabaran dari suatu pendidikan yang berawal dari dunia yang diartikan dalam bahasa Inggrisnya adalah *early childhood education (ECD)*. PAUD adalah lembaga terdekat dalam kehidupan anak yang sangat berpengaruh didalam kehidupan dan tingkah laku anak sampai dewasa (Maryatun, 2016). Seorang pendidik harus memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas tentang landasan kependidikan supaya anak menjadi lebih fokus dalam proses kegiatan dan mempermudah pendidik untuk menjadi lebih fokus dalam proses kegiatan dan juga mempermudah pendidik untuk menyampaikan ide dan materi, pesan dan membimbing anak (Maghfiroh, 2021). Penilaian perkembangan anak adalah bagian penting dalam pendidikan yang memungkinkan guru mengumpulkan dan mengolah data untuk mengevaluasi pencapaian perkembangan anak secara keseluruhan. Proses ini membantu guru dalam mengambil keputusan serta menentukan kemampuan dan kebutuhan perkembangan anak. Pemahaman yang baik tentang penilaian memungkinkan guru menyesuaikan pendekatan untuk mendukung perkembangan anak secara optimal (Sari *et al.*, 2022).

Kurikulum adalah salah satu perangkat rencana dan pengaturan mengenai tentang materi, tujuan, metode pembelajaran, struktur, dan evaluasi. Fungsi dari kurikulum ini mencakup penyediaan pengalaman siswa, pencegahan sikap atau tindakan guru yang mungkin tidak sesuai dengan kurikulum, dan perubahan pelaksanaan yang menyimpang dan memberikan arahan untuk pertumbuhan siswa serta pengembangan pembelajaran (Manik, 2024). Kurikulum sekolah mempunyai peran yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, keberadaan kurikulum menjadi bagian menyeluruh dari proses pendidikan itu sendiri di setiap jenjang sekolah. Kurikulum dapat menggambarkan tujuan pendidikan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran hingga evaluasi sehingga hasil yang muncul masing-masing dari lembaga pendidikan secara umum akan menyesuaikan dalam kurikulum yang berlaku. Sehingga, kualitas peserta didik akan lahir dari program pendidikan yang dikembangkan dan dijalankan oleh satuan pendidikan (Shalehah, 2023).

Kurikulum 2013 di Indonesia merupakan pembaharuan dan penyempurnaan dari kurikulum 2006. Karakteristik dasar kurikulum 2013 adalah pendekatan yang digunakan untuk mengembangkan kurikulum tersebut. Salah satu aspek yang berkembang dari kurikulum sebelumnya adalah penilaian. Pada kurikulum 2013, penilaian diatur oleh Permendikbud nomor 66 tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan (Setiadi, 2016). Karakteristik utama dalam kurikulum 2013 dirancang untuk mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual, sosial, pengetahuan, keterampilan dan menerapkannya di dalam berbagai kondisi di sekolah dan masyarakat (Pratycia, 2023). Prinsip dalam kurikulum 2013 adalah penekanan terhadap kemampuan pendidik dalam mengaplikasikan proses pembelajaran yang faktual yang bermakna bagi peserta didik sehingga berkembangnya potensi peserta didik (Nurholis, 2022). Terdapat perbedaan dan kemiripan antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Bahwa pada tahun 2024 sebagian sekolah telah memakai kurikulum merdeka. Perbedaan dan kemiripan ini meliputi kerangka dasar, kompetensi yang dituju, struktur kurikulum, pembelajaran, penilaian, perangkat ajar yang disediakan pemerintah, perangkat kurikulum (Mawardini, 2023).

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang bermacam di mana konten akan lebih maksimal agar peserta didik memiliki cukup waktu



untuk memahami konsep dan menguatkan kompetensi. Pendidik memiliki kebebasan untuk memilih perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat menyesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan keberhasilan profil pelajar pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang sudah ditetapkan oleh pemerintah (Fauzi, 2022). Kurikulum merdeka dilihat dari struktur kurikulumnya yang fleksibel, jam pelajaran yang ditargetkan untuk dipenuhi dalam satu tahun, kemudian lebih memfokuskan pada materi yang esensial, maksudnya capaian pembelajaran di buat perfase bukan pertahun serta memberikan kebebasan bagi pendidik menggunakan berbagai perangkat ajar sesuai kebutuhan karakteristik peserta didik dan aplikasi yang memberikan berbagai referensi bagi pendidik untuk dapat terus mengembangkan praktik mengajar secara mandiri dan berbagai praktik (Daulay, 2023).

Penelitian Agustina & Dea mengenai persepsi guru mengenai transisi dari Kurikulum 2013 (K-13) di SDN 11 Pelalawan Pekanbaru menunjukkan adanya variasi persepsi di antara para guru, menyatakan bahwa mereka berupaya untuk beradaptasi dengan Kurikulum Merdeka meskipun terdapat tantangan yang melekat dalam transisi tersebut. Perubahan kurikulum membawa perubahan terhadap penilaian perkembangan anak walaupun tidak terjadi perubahan total. Penilaian autentik dalam Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka merupakan elemen penting dalam pendidikan yang bertujuan untuk memastikan pencapaian kompetensi siswa secara menyeluruh (Ardiansyah *et al.*, 2023).

Penilaian hasil belajar siswa berdasarkan pelaksanaan Kurikulum 2013 melibatkan berbagai aspek, seperti domain penilaian, pelaku penilaian, jenis alat penilaian, serta bentuk tes dan non-tes (Sartika *et al.*, 2020). Sedangkan instrumen penilaian dalam kurikulum merdeka yaitu catatan anekdot, checklist, foto berseri, dan hasil karya, yang masing-masing diaplikasikan sesuai kegiatan harian. Meskipun ada empat instrumen, guru memiliki fleksibilitas untuk memilih yang paling sesuai, sehingga penilaian lebih fokus pada proses daripada hasil (Akbar *et al.*, 2024).

Berdasarkan hasil observasi yang penelitian lakukan pada subjek penelitian yaitu TK Insan Tauhid Al Khair, sekolah subjek penelitian baru saja menggunakan kurikulum merdeka pada tahun semester ini. Tetapi sekolah berpendapat lebih mudah menggunakan penilaian pada kurikulum 2013 dibandingkan kurikulum merdeka, sebenarnya kurikulum 2013 tidak jauh dengan kurikulum merdeka karena masih menggunakan sistem sentra. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang penerapan penilaian pembelajaran kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka oleh sekolah, melihat persepsi guru tentang implementasi penilaian kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka di TK Insan Tauhid Al Khair, serta kendala yang dihadapi sekolah dan para guru dalam menerapkannya. Setelah data-data hasil penelitian di temukan di harapkan dapat memberikan gambaran implementasi penilaian anak pada kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Dengan itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam perjalanan menuju pendidikan yang lebih berkualitas di indonesia termasuk penilaian yang berkualitas untuk melihat pergerakan perkembangan anak di lembaga PAUD.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kurikulum yang digunakan oleh sekolah dan kendala pada penerapan kurikulum di sekolah. Penelitian ini dilakukan di sebuah lembaga pendidikan sekolah TK Insan Tauhid Al Khair. Berdasarkan tujuan dari penelitian ini untuk mengamati kurikulum yang diterapkan pada sekolah dan kendala pada saat menggunakan kurikulum yang digunakan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, panduan wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan melalui mewawancarai pihak kepala sekolah, guru, dan dokumentasi yang diambil yaitu buku rencana program pembelajaran tahunan (RPPT). Observasi ini dilakukan dengan menganalisis penerapan kurikulum yang diterapkan di TK Insan Tauhid Al Khair. Analisis ini bertujuan pada penerapan kurikulum dan kendala saat penerapan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penerapan Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-Kanak (TK) telah dimulai sejak tahun lalu, menggantikan Kurikulum 2013. Berdasarkan data lapangan, terdapat 14 guru di TK ini yang terlibat dalam pelaksanaan kurikulum, dengan rata-rata pengalaman mengajar lebih dari 5 tahun. Dalam survei yang dilakukan, sebanyak 12 dari 14 guru (85%) menyatakan cukup siap menerapkan Kurikulum Merdeka. Sementara itu, 2 guru (15%) menyatakan masih membutuhkan pendampingan intensif, khususnya dalam penggunaan metode penilaian seperti narasi dan foto berseri. Dari sisi penilaian, metode yang paling sering digunakan adalah observasi. Semua guru (14 dari 14 atau 100%) menggunakan observasi untuk memantau perkembangan anak. Selain itu:

1. 10 dari 14 guru (75%) menggunakan portofolio untuk mendokumentasikan hasil karya anak.
2. 8 dari 14 guru (60%) menerapkan ceklis sebagai instrumen evaluasi tambahan.
3. 4 dari 14 guru (30%) secara rutin menggunakan foto berseri, dengan alasan keterbatasan waktu dan pemahaman teknis.

Hasil observasi menunjukkan bahwa dari 28 anak di dua kelas:

1. 25 anak (90%) menunjukkan kemajuan signifikan dalam perkembangan sosial-emosional, seperti kemampuan berbagi, bekerja sama, dan mengelola emosi.
2. 20 anak (70%) menunjukkan peningkatan pada aspek kognitif, khususnya dalam mengenal konsep angka dan huruf melalui aktivitas sehari-hari.
3. Dalam proyek kreatif berbasis lingkungan, 24 anak (85%) berhasil menyelesaikan tugas, seperti menggambar atau membuat kolase, sementara 4 anak (15%) memerlukan bantuan tambahan dari guru.

Dukungan dari pihak sekolah mencatat bahwa:

1. 10 dari 14 guru (70%) merasa kurang mendapatkan pelatihan teknis, terutama dalam metode penilaian baru.
2. 7 dari 14 guru (50%) menganggap fasilitas dokumentasi, seperti kamera atau perangkat pendukung lain, masih kurang memadai.

Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi pengembangan minat anak. Berdasarkan pengamatan guru terhadap 28 anak:



1. 17 anak (60%) lebih antusias ketika diberi kebebasan memilih kegiatan, seperti bermain peran, membaca, atau seni.
2. 6 anak (20%) memerlukan arahan lebih intensif untuk terlibat dalam kegiatan, terutama pada aktivitas kelompok.
3. 5 anak (20%) cukup mandiri dalam kegiatan yang dipilih.

Pembahasan

Penerapan Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-Kanak (TK) ini telah berlangsung sejak tahun lalu, menggantikan Kurikulum 2013 yang sebelumnya digunakan. Dalam wawancara dengan para guru, terungkap bahwa mereka telah sepenuhnya beralih ke metode penilaian yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Metode penilaian yang diterapkan meliputi observasi, portofolio, narasi, dan ceklis. Meskipun ada perubahan, para guru merasakan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka tidak jauh berbeda dari Kurikulum 2013, sehingga transisi ini terasa lebih mulus. Penelitian oleh Manullang *et al.*, (2024) menunjukkan bahwa transisi antar kurikulum di institusi pendidikan sering kali dapat dilakukan secara bertahap, memberikan kemudahan bagi guru untuk beradaptasi dengan pendekatan baru.

Observasi menjadi metode penilaian yang paling sering digunakan oleh guru di TK ini. Melalui observasi, guru dapat melihat perkembangan anak secara langsung dalam kegiatan sehari-hari. Ini memungkinkan mereka untuk memberikan penilaian yang lebih akurat dan komprehensif mengenai kemajuan setiap anak. Penelitian oleh Julita (2018) mengindikasikan bahwa observasi adalah metode yang efektif dalam menilai perkembangan anak usia dini, karena memberikan gambaran langsung tentang kemampuan dan minat anak. Metode ini memberikan ruang bagi guru untuk mengevaluasi siswa dalam konteks yang lebih natural, mencerminkan cara anak belajar dan berkembang dalam lingkungan yang menyenangkan.

Meskipun demikian, tantangan tetap ada dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, khususnya dalam penerapan instrumen penilaian foto berseri. Meskipun guru-guru menyadari pentingnya dokumentasi berkelanjutan, mereka masih merasa kesulitan untuk menerapkannya secara efektif karena terbatasnya waktu dan pemahaman tentang cara melakukannya. Penelitian oleh Wuwur *et al.*, (2024) menunjukkan bahwa salah satu kendala dalam penerapan kurikulum baru adalah kurangnya pemahaman guru mengenai instrumen penilaian yang baru, yang dapat menghambat proses evaluasi. Oleh karena itu, dibutuhkan pelatihan dan pendampingan yang lebih intensif bagi guru agar mereka dapat menguasai teknik-teknik penilaian yang diperlukan dalam Kurikulum Merdeka.

Selain itu, implementasi Kurikulum Merdeka harus memperhatikan kebutuhan individu anak, di mana pembelajaran lebih diarahkan untuk mengembangkan bakat dan minat masing-masing. Dengan demikian, para guru merasa bahwa meskipun mereka masih meraba-raba dalam penerapan beberapa aspek baru, mereka dapat melihat bahwa kurikulum ini memungkinkan anak-anak untuk memiliki lebih banyak pilihan dalam pembelajaran mereka. Penelitian sebelumnya oleh Suluh *et al.*, (2019) menegaskan bahwa dukungan manajemen sekolah sangat berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi kurikulum baru. Oleh karena itu, sekolah perlu menyediakan dukungan yang memadai bagi guru, baik dalam bentuk

pelatihan maupun sumber daya yang diperlukan untuk menerapkan Kurikulum Merdeka secara efektif.

Penilaian berbasis observasi dan portofolio menjadi pilihan utama dalam evaluasi di TK ini, karena memberikan gambaran menyeluruh mengenai perkembangan anak. Guru-guru mengungkapkan bahwa dari empat metode penilaian yang diterapkan, observasi adalah yang paling mudah dilakukan, diikuti oleh portofolio dan ceklis. Meskipun mereka mengakui manfaat dari instrumen foto berseri, mereka belum sepenuhnya memanfaatkan metode ini karena keterbatasan waktu dan pemahaman. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun Kurikulum Merdeka menawarkan pendekatan yang lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan siswa, tantangan dalam penerapannya tetap memerlukan perhatian khusus.

Dengan demikian, penerapan Kurikulum Merdeka di TK ini memberikan peluang sekaligus tantangan bagi pengembangan pendidikan anak usia dini. Dukungan yang tepat dan pemahaman yang mendalam mengenai kurikulum dan instrumen penilaian akan menjadi kunci keberhasilan implementasi kurikulum ini. Dengan mengaitkan pengalaman guru-guru di TK ini dengan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan Kurikulum Merdeka tidak hanya bergantung pada perubahan dokumen kurikulum, tetapi juga pada kemampuan guru dalam menerapkannya secara efektif di lapangan.

SIMPULAN

Persepsi guru terhadap penilaian dalam Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-Kanak Insan Tauhid Al Khair menunjukkan adanya kesamaan dalam pendekatan penilaian, meskipun terdapat perbedaan dalam metodologi dan instrumen yang digunakan. Para guru merasakan bahwa transisi ke Kurikulum Merdeka berjalan mulus, dengan metode penilaian seperti observasi dan portofolio menjadi pilihan utama yang dianggap lebih efektif untuk menilai perkembangan anak. Namun, tantangan dalam penerapan instrumen penilaian baru, seperti foto berseri, masih menjadi kendala karena kurangnya pemahaman dan waktu yang terbatas. Oleh karena itu, dukungan yang berkelanjutan dan pelatihan bagi guru menjadi sangat penting untuk memastikan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka, yang pada akhirnya bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih baik dan lebih relevan bagi anak-anak di usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Ririn, and Dea Mustika. "Persepsi Guru terhadap Perubahan Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka." *Aulad: Journal on Early Childhood* 6.3 (2023): 359-364.
- Akbar, Rofiq Faudy, et al. "Implementasi Instrumen Penilaian Pembelajaran pada Anak Usia Dini di RA Sholahiyah Bae Kudus." *Jurnal Raudhah* 12.1 (2024): 67-77.
- Ardiansyah, Ardiansyah, Fitri Sagita, and Juanda Juanda. "Assesmen dalam kurikulum merdeka belajar." *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia* 3.1 (2023): 8-13.
- Daulay, Musnar Indra, and Mohammad Fauzidin. "Implementasi kurikulum merdeka pada jenjang PAUD." *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas (BRUE)* 9, no. 2 (2023): 101-116.
- Farida, Siti, Miftahul Jannah Syarifah, and Onik Zakiyyah. "Strategi Rekrutmen Peserta Didik Sebagai Upaya Peningkatan Kuantitas Peserta Didik Di Smk Jaifaq Sampang." *Journal Of Early Childhood And Islamic Education* 2.1 (2023): 13-22.



- Fauzi, Achmad. "Implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak." *Jurnal Pahlawan/ Vol 18*, no. 2 (2022): 20-30.
- Hasanah, Uswatun, and Miftahul Jannah. "Analisis Kompetensi Pedagogik Guru PAI SMP Al-Ibrohimy." *Journal Of Early Childhood And Islamic Education 1.1* (2022): 1-15.
- Julita, Dina, and Rudi Susilana. "Implementasi kurikulum montessori bernafaskan islam pada pendidikan anak usia dini "rumah bermain padi" di kota Bandung." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan 11.2* (2018): 149-162.
- Maghfiroh, Shofia, and Dadan Suryana. "Media pembelajaran untuk anak usia dini di pendidikan anak usia dini." *Jurnal Pendidikan Tambusai 5*, no. 1 (2021): 1560-1566.
- Manik, Anisa Putri, and Khadijah Khadijah. "Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Lembaga Taman Kanak-Kanak." *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 5*, no. 1 (2024): 830-839.
- Manullang, Renova, and Charoline Renta Anggriani Marpaung. "Perubahan Paradigma dalam Kurikulum Pendidikan Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar terhadap Metode Pengajaran dan Evaluasi." *Jurnal Teknologi Pendidikan 1.4* (2024): 10-10.
- Maryatun, Ika Budi. "Peran pendidik PAUD dalam membangun Karakter Anak." *Jurnal Pendidikan Anak 5*, no. 1 (2016): 748-749
- Mawardini, Intan Dewi, and Arsyad Muhammad Sajjad. "Menelaah Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka." *Islamic Elementary School (IES) 3*, no. 1 (2023): 60-72.
- Miyanti, Irma Nur. "Implementasi Pembelajaran STEAM terhadap Kemampuan Ecoliteracy Anak Usia Dini di TK Pelangi Nusantara Kabupaten Kediri." *Journal Of Early Childhood And Islamic Education 2.2* (2024): 83-89.
- Nurholis, Desti, Nyayu Khodijah, and Ermis Suryana. "Analisis Kebijakan Kurikulum 2013." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI 9*, no. 1 (2022): 98-114.
- Pratyca, Angel, Arya Dharma Putra, Aulia Ghina Maharani Salsabila, Febri Ilhami Adha, and Ahmad Fuadin. "Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer 3*, no. 01 (2023): 58-64.
- Sari, Dianti Yunia, Ismi Tiara Nakita, and Fadila Rahma. "Pemahaman guru dalam proses penilaian perkembangan anak usia dini." *PERNIK 5.2* (2022): 25-37.
- Sartika, Dewi, et al. "Pengembangan instrumen penilaian kinerja praktikum fisika kurikulum 2013." *Al Asma: Journal of Islamic Education 2.2* (2020): 267-273.
- Setiadi, Hari. "Pelaksanaan penilaian pada Kurikulum 2013." *Jurnal penelitian dan evaluasi pendidikan 20*, no. 2 (2016): 166-178.
- Shalehah, Nur Azziatun. "Studi Literatur: Konsep kurikulum merdeka pada satuan pendidikan anak usia dini." *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud 5*, no. 1 (2023): 70-81.
- Suluh, Melkianus, and Dekriati Ate. "Efektifitas pelaksanaan kurikulum 2013 ditinjau dari kesiapan sekolah dan pengaruhnya terhadap perkembangan sekolah." *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA 5.2* (2019): 248-254.
- Ulfa, Maria, Maya Fadhilaturrohmah, and Faruzda Lailatil Izzati. "Hubungan Kompetensi Pedagogik terhadap Kemandirian Anak Usia Dini Kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan 1 Sepulu." *Journal Of Early Childhood And Islamic Education 1.2* (2023): 105-120.

Wuwur, Erwin Simon Paulus Olak. "Problematika implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar." *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3.1 (2023): 1-9.